

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan selalu mendorong dan menciptakan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai baru dalam kehidupan. Setiap individu dituntut untuk mampu berkarya, menciptakan berbagai kreasi guna menyongsong hari depan yang lebih baik. Untuk itu diperlukan suatu keahlian khusus yang dapat diperoleh melalui pembelajaran, salah satunya yaitu pada pendidikan anak usia taman kanak-kanak (TK). Usia inilah merupakan awal dari anak untuk mengembangkan dirinya.

Kegiatan belajar taman kanak-kanak disusun sebagai upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan TK yakni untuk meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya. Salah satu bidang pengembangan kemampuan dasar yang dilaksanakan di TK yaitu konsep matematika. Sebagai salah satu bidang pengembangan, matematika sangat berperan penting dalam menumbuhkan kemampuan berpikir logis dan sistematis. Kemampuan matematika anak meliputi kemampuan mengenal angka, geometri, dan pengukuran. Mengingat pentingnya matematika dalam kehidupan sehari-hari maka matematika dapat diperkenalkan sejak 2 sesuai tahap perkembangan anak yang lebih penting harus bermakna. (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 1990 pasal 3))

Perkembangan berpikir anak usia taman kanak-kanak atau pra sekolah sangat pesat. Perkembangan intelektual anak yang sangat pesat terjadi pada kurun usia nol sampai usia pra sekolah. Masa usia taman kanak-kanak itu sebagai masa peka belajar. Dalam masa-masa ini

segala potensi kemampuan anak dapat dikembangkan secara optimal, tentunya dengan bantuan dari orang-orang yang berada di lingkungan anak-anak tersebut.

Salah satu kemampuan anak yang sedang berkembang saat usia taman kanak-kanak adalah kemampuan mengenal bentuk bangun datar. Pada bentuk bangun datar mempunyai panjang dan lebar dan alas dan tinggi misalnya segitiga, segiempat, lingkaran, persegi panjang, jajaran genjang dan belah ketupat sedangkan bentuk bangun ruang mempunyai panjang, lebar dan kedalaman seperti balok, bola, kerucut dan prisma. Dalam proses pembelajaran anak diberikan pengetahuan bentuk geometri yang sesuai dengan tingkat anak TK. Ini diupayakan agar pembelajaran tersebut mudah di terima dan diserap dengan baik. Penguasaan pengenalan bentuk bangun datar erat kaitannya dengan kemampuan kognisi anak. Sistematika anak dalam mengenal bentuk bangun datar menggambarkan sistematisnya dalam berpikir. Yang termasuk dalam kemampuan mengenal bentuk-bentuk bangun datar yaitu bentuk segitiga, segiempat, lingkaran, empat persegi panjang dan ukuran dari geometri itu sendiri.

(Catursetiowargo. 2010. *Belajar Matematika Anak Usia Dini*. <http://speeciains.blogspot.com>)

(Diunduh 15 Desember 2012)

Menurut Aulia (dalam ceriacerdas.com.2007:1) mengemukakan bahwa geometri adalah bagian matematika yang mempelajari bentuk-bentuk. Untuk mengembangkan kemampuan mengenal bentuk bangun datar anak diberikan banyak permainan edukatif yang berfokus pada bentuk bangun datar misalnya balok-balok, puzzle geometri, papan geometri dengan di hubungkan dengan benda-benda yang ada di sekitar mereka. Oleh karena itu diharapkan cara mengenalkan bangun datar agar lebih baik melalui pembelajaran dan dapat meningkatkannya

melalui latihan dan alat permainan edukatif. Anak harus yang efektif karena pembelajarannya menyenangkan atau bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain. Agar tujuan pembelajaran mengenal bentuk bangun datar dapat tercapai maka dipilih metode yang sesuai yaitu melalui metode demonstrasi. Dalam demonstrasi kita menunjukkan dan menjelaskan cara-cara melakukan sesuatu dan melalui demonstrasi pula anak mengenal sifat-sifat bangun datar sederhana. Untuk pelaksanaan metode demonstrasi diperhatikan kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak seperti masih terdapat anak yang belum mengenal bentuk-bentuk geometri sehingga tidak tertarik dan belum termotivasi.

Dalam mengenal bentuk bangun datar pada anak usia dini diharapkan anak mampu menyebutkan, menunjuk, serta mengumpulkan benda-benda di sekitar 4 rkan bentuk bangun datar. Mengenal, membentuk, dan mengkomunikasikan bent ngun datar merupakan kemampuan matematika yang perlu diperoleh anak usia TK. Dimana anak mulai mengembangkan kesadaran dan penilaian terhadap bentuk bangun datar di sekitar mereka akan menjadi lebih mampu menggambarkan dan mengklasifikasikannya karena pengenalan bentuk geometri yang baik, akan membuat anak lebih memahami lingkungannya dengan baik. Saat melihat roda mobil misalnya anak akan tahu bentuk lingkaran, meja bentuknya segi empat, atap bentuknya segi tiga dan sebagainya. Proses ini bisa terjadi apabila di lingkungan mereka menyediakan berbagai kebutuhan .anak baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah. (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini).

Namun kenyataan ditemui di lapangan tepatnya di TK Remaja desa Poowo Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango bahwa Dari 20 orang anak di kelompok B terdapat 9 orang anak atau 45% yang sudah mampu dan mengenal bentuk bangun datar dan 11 anak atau 55%

anak kurang mampu atau yang masih perlu bantuan dari guru. Bila ini tidak diatasi akan meninggalkan kesulitan bagi anak untuk mengenal, membentuk dan mengkomunikasikan benda-benda yang ada di sekitar serta mengikuti pembelajaran bentuk bangun datar di tingkat pendidikan selanjutnya.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti menggunakan salah satu metode yaitu metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran. Penerapan melalui metode demonstrasi untuk dapat mengembangkan kemampuan membentuk bangun datar pada anak. Kelebihan atau keunggulan metode demonstrasi adalah dapat membimbing peserta didik ke arah berfikir, dapat untuk mengurangi kesalahan karena diterapkan pada waktu itu juga, perhatian peserta didik terpusat pada hal-hal yang dianggap penting dan permasalahan yang terpendam mendapat penjelasan dari guru pada waktu itu pula.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang meningkatkan kemampuan mengenal bentuk bangun datar sederhana melalui metode demonstrasi. Untuk itu peneliti ini dirumuskan sebagai berikut: “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Bangun Datar Sederhana Melalui Metode Demonstrasi di Kelompok B Taman Kanak-Kanak Remaja Desa Poowo Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi bahwa sebagai berikut:

1. Kemampuan anak dalam mengenal bentuk bangun datar sederhana masih rendah.
2. Penggunaan metode pembelajaran yang monoton.

1.3 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan mengenal bentuk bangun datar sederhana pada anak kelompok B TK Remaja Desa Poowo kecamatan Kabila Kabupaten Pangasinan?”

6

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka pemecahan masalah dalam peningkatan pengenalan bentuk bangun datar sederhana dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Langkah I : Anak dibagi dalam beberapa kelompok
- Langkah II : Guru menjelaskan tentang makanan kue yang berbentuk bangun datar sederhana seperti kue donat, kue wafel, kue lapis sambil memperlihatkan contoh bangun datar sederhana dari kardus.
- Langkah III : Guru meminta anak untuk menyebutkan bentuk bangun datar sederhana.
- Langkah IV : Anak diberi kesempatan untuk menggambar bentuk bangun datar sederhana, mencetak bangun datar sederhana menggunakan plastisin yang beraneka warna dan cetakan kue
- Langkah V : Guru menanyakan kepada anak bentuk bangun datar sederhana apa yang sedang mereka gambar dan bentuk bangun datar sederhana apa yang mereka cetak.
- Langkah VI : Guru memberikan penguatan kepada anak yang dapat mengenal bentuk bangun datar sederhana dan memotivasi anak yang belum mengenal bentuk bangun datar sederhana.

1.5 Tujuan Penelitian

7

Berdasarkan permasalahan yang di hadapi, maka tujuan penelitian kan kelas ini adalah untuk meningkatkan kemampuan mengenal bentuk bangun datar sederhana melalui metode demonstrasi pada anak kelompok B TK Remaja Desa Poowo Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak sebagai berikut:

1. Bagi anak

Dapat meningkatkan prestasi belajar anak dalam mengenal bentuk bangun datar sederhana melalui metode demonstrasi.

2. Bagi guru

Sebagai bahan informasi kepada guru TK tentang prestasi belajar anak dalam mengenal bentuk bangun datar sederhana melalui metode demonstrasi.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya dan pembelajaran dalam mengenal bangun datar sederhana pada khususnya.

4. Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk melatih berpikir ilmiah dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan usaha untuk meningkatkan prestasi belajar mengenal bangun datar sederhana pada anak melalui metode demonstrasi dan sebagai bahan pertimbangan metode penelitian berikutnya.